

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 11, 2025

Revised: October, 09, 2025

Available online: October, 09, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Efektivitas *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

Abstract

Background: Children with fine motor disorders and delays tend to experience learning difficulties, lack self-confidence, shyness, dependency, and a lack of creativity due to their inability to use their hands skillfully according to their age-appropriate developmental tasks. One effort to improve children's fine motor skills is through montage and writing therapy.

Purpose: To determine the effectiveness of montage and writing therapy in improving fine motor skills in preschool-aged children.

Method: This study was a quasi-experimental study with a pretest-posttest approach without a control group. It was conducted at Pertiwi Kindergarten, Banjarnegara, Sokaraja Regency. Thirty-six children (aged 4–6 years) were recruited using a total sampling technique. The instrument used was the Denver Developmental Screening Test (DDST), with data analysis using the Wilcoxon and Mann-Whitney U tests.

Results: The mean age of the montage group was 67 months and the writing group 64.94 months, with the majority of respondents being female. The Wilcoxon test for the montage group yielded a p -value of 0.025 ($p < 0.05$). Meanwhile, in the writing group, the p -value was 0.564 (> 0.05).

Conclusion: Montage therapy is more effective than writing therapy in improving children's fine motor skills.

Keywords: Fine Motor Skills; Montage; Preschool Children; Writing.

Pendahuluan: Anak dengan gangguan dan keterlambatan motorik halus cenderung mengalami kesulitan belajar, kurang percaya diri, pemalu, ketergantungan, serta kurang kreatif akibat ketidakmampuan menggunakan tangan secara terampil sesuai dengan tugas perkembangan usianya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui pemberian *montase* dan terapi menulis.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

Metode: Desain penelitian quasi experiment dengan pendekatan *pretest-posttest without control group* yang dilaksanakan di TK Pertiwi Banjarnegara, Kecamatan Sokaraja. Jumlah responden sebanyak 36 anak (usia 4–6 tahun) yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Denver Developmental Screening Test* (DDST), dengan analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney U.

Hasil: Rata-rata usia kelompok *montase* adalah 67 bulan dan kelompok menulis 64,94 bulan dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Uji Wilcoxon, kelompok *montase* menghasilkan p -value 0.025 ($p < 0.05$). Sementara pada kelompok menulis didapatkan p -value sebesar 0.564 (> 0.05).

Simpulan: Terapi *montase* lebih efektif dibanding terapi menulis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah; Menulis; *Montase*; Motorik Halus.

PENDAHULUAN

Prasekolah merupakan waktu yang penting untuk memantau pertumbuhan anak dengan cermat, guna mengidentifikasi segala kekurangan perkembangan. Masa ini disebut dengan “*golden age*” yaitu perkembangan anak akan mengalami perubahan besar dan sudah mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu meskipun belum sempurna (Samsidar, 2019). Anak-anak dapat mengalami perkembangan terkait bahasa, kognitif, sosial-emosional, perilaku, dan perkembangan motorik ketika mereka berada diusia prasekolah. Di Negara-negara industri maupun berkembang, kelainan perkembangan motorik halus menjadi masalah utama. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), 3 juta anak atau 27.5% anak menderita gangguan motorik halus. Sementara *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 melaporkan, 5 hingga 25% anak usia prasekolah mengalami masalah motorik halus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyatakan bahwa, kelainan tumbuh kembang banyak menyerang anak-anak di Indonesia yang berusia antara 3 dan 6 tahun. Sekitar 16% anak mengalami kesulitan perkembangan kognitif, gangguan pendengaran, dan kelainan motorik halus (Ferasinta, Nurhayati, & Yanti, 2021).

Perkembangan motorik anak adalah perkembangan yang perlu diperhatikan. Selain menyebabkan kerusakan otak anak saat lahir atau sebelum lahir, keterlambatan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan yang terjadi dibawah usia normal anak. Keterlambatan tersebut seringkali disebabkan oleh pelatihan keterampilan motorik yang tidak memadai, sikap orang tua memberikan perlindungan pada anak secara berlebihan, dan rendahnya motivasi anak (Nurwijayanti & Iqomh, 2018). Kemampuan anak-anak yang perlu dikembangkan di usia mereka diantaranya yaitu keterampilan motorik halus dikarenakan keterampilan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan anak seperti kemandirian, kreativitas, dan percaya diri (Devita, 2018).

Keterampilan motorik halus meliputi beberapa gerakan yang dapat mempengaruhi otot-otot kecil di tangan dan pergelangan tangan seperti mengambil benda kecil, mengalihkan benda dengan kedua tangan, menggambar, memotong, dan menggunakan gunting serta tugas-tugas lain yang

memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan-mata, memasang manik-manik, mencubit dan menulis. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk masa depan anak, karena mempengaruhi kapasitasnya dalam melakukan tugas dikemudian hari (Pratiwi, Handayani, & Raharjo, 2017; Aisyah, Widayati, Ningrum, & Adhe, 2024; Azwaldi, Damanik, & Erman, 2021; Putri & Nurmianti, 2022).

Anak dengan gangguan dan keterlambatan motorik halus akan menjadi kurang kreatif, kesulitan belajar, pemalu, ketergantungan, serta kurang percaya diri karena disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam menggunakan tangan secara terampil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang seharusnya sudah dapat dilakukan anak seusianya (Lisa, Mustika, & Lathifah, 2020).

Berdasarkan hasil dari observasi atau pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah di TK Pertiwi Banjarnayar didapatkan data anak yang berjumlah 36. Terdapat 14 anak (38.8%) di usia 4 sampai 6 tahun yang mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik halus. Hal tersebut terlihat pada hasil karya yang menunjukkan rata-rata siswa masih tergolong kurang. Hasil pengamatan ditemukan masalah, seperti anak dalam menebalkan tulisan masih keluar jalur, dalam menulis anak juga masih terbalik bentuk angka dan huruf-hurufnya misalnya menulis angka 5 tetapi anak menulisnya terbalik, angka 3 tetapi menulisnya terbalik, beberapa anak dalam mengancing baju masih ada yang tidak benar, dalam mengikuti kegiatan mewarnai masih keluar dari garis dan dalam mewarnai ada yang tidak rapi, hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diterima anak dari orang tuanya yang kemudian mengakibatkan kemampuan motorik halus anak tidak mencapai sesuai yang diinginkan.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen yang menggunakan desain *pretest-posttest without control group design*, dilaksanakan di TK Pertiwi Banjarnayar, Kecamatan Sokaraja pada bulan Februari-Maret 2024. Penelitian ini membandingkan antara kelompok intervensi *montase* sebanyak 18 partisipan dan kelompok intervensi terapi menulis sebanyak 18 partisipan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 36 partisipan. Sampel dibagi menjadi dua kelompok.

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1553>

Efektivitas *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah

Variabel independen pada penelitian ini yaitu motorik halus pada anak usia prasekolah. Sementara variabel dependen adalah *montase* dan terapi menulis. Terapi *montase* dan menulis dilakukan setiap minggu 2 kali, selama 1 bulan, dilakukan selama 40 menit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan instrumen *Denver Developmental Screening Test* (DDST) untuk menilai perkembangan motorik halus anak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam masing-masing kelompok, serta uji Mann-Whitney U untuk membandingkan efektivitas antara kedua jenis intervensi. Peneliti telah melakukan uji di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor registrasi: KEPK/UMP/72/II/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik Partisipan (N=36)

Variabel	Kelompok	
	<i>Montase</i> (n=18)	Menulis (n=18)
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(67±7.372)(55-77)	(64.94±7.453) (53-77)
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	5/27.8	7/38.9
Perempuan	13/72.2	11/61.1

Berdasarkan Tabel 1. partisipan pada kelompok *montase* berusia 67 bulan dengan nilai standar deviasi 7.372 pada rentang usia 55-77 bulan. Sementara pada kelompok menulis, rata-rata usia 64.94 bulan dengan nilai standar deviasi 7.453 pada rentang usia 53-77 bulan. Mayoritas partisipan pada kedua kelompok ada perempuan, masing-masing yaitu 13 (72.2%) partisipan kelompok *montase* dan 11 (61.1%) partisipan kelompok menulis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	Keterangan
Montase		
Pre-test	0.000	Data Tidak Normal
Post-test	0.000	Data Tidak Normal
Menulis		
Pre-test	0.000	Data Tidak Normal
Post-test	0.000	Data Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa seluruh data tidak terdistribusi dengan normal, sehingga perlu uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* dikarenakan jumlah sampel <50.

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1553>

Tabel 3. Uji Wilcoxon

Kelompok	z	p value
Montase		
Pre-test	2.2	0.025
Post-test	36	
Menulis		
Pre-test	0.5	0.564
Post-test	77	

Berdasarkan Tabel 3. hasil *uji Wilcoxon*, hasil *p-value* 0.025 ($p < 0.05$) pada kelompok *montase*. Sementara pada kelompok menulis didapatkan *p-value* sebesar 0.564 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terapi *montase* efektif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4. Uji Mann Whitney U

Varibel	Motorik Halus	
	z	p value
Montase	2.076	0.038
Menulis		

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan hasil 0.038 ($p < 0.05$).

PEMBAHASAN

Usia prasekolah merupakan masa-masa bermain karena dengan bermain anak mendapatkan banyak keterampilan. Selain itu, bermain juga memiliki peran penting dalam perubahan anak baik dari fisik, mental, emosi, kreativitas, intelektual, dan sosial. Anak-anak umumnya sudah mulai bersekolah seperti mengikuti pendidikan di TK atau PAUD (Suhartanti, Rufaida, Setyowati, & Ariyanti, 2019).

Anak-anak prasekolah (yang usianya 3-6 tahun) mempunyai potensi besar untuk tumbuh dan berkembang. Kemampuan ini bisa berkembang apabila mereka diberikan peluang untuk melaksanakan berbagai kegiatan motorik yang harus dikembangkan pada setiap anak. Naluri seorang anak berbeda, sehingga anak perlu mendapatkan rangsangan tidak menghalangi proses perkembangannya (Nurwijayanti & Iqomh, 2018).

Perkembangan anak mengenai motorik halus pada kategori *caution* (peringatan) dapat dialami baik anak laki-laki maupun perempuan. Berbagai latihan dapat dilakukan untuk mengantisipasi dan memperbaiki keterlambatan perkembangan motorik halus anak agar anak dapat berkembang dengan semestinya sesuai dengan umur mereka.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan, bahwa anak perempuan lebih cepat dalam perkembangan motorik halus dibandingkan dengan anak laki-laki. Namun, anak laki-laki dengan usia 5 tahun memiliki kreativitas yang lebih tinggi dan lebih condong memakai kemampuan fisik (Munawaroh, Muftiana, & Dwirahayu, 2020). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin pada anak prasekolah dengan perkembangan motorik halus (Ananditha, 2017).

Kemampuan motorik halus sangat penting untuk masa depan anak karena mempengaruhi kapasitasnya dalam melakukan tugas dikemudian hari (Erik & Carniyati, 2022). Anak dengan gangguan dan keterlambatan motorik halus akan menjadi kurang kreatif, kesulitan belajar, pemalu, ketergantungan, serta kurang percaya diri karena disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam menggunakan tangan secara terampil untuk menyelesaikan beberapa tugas yang seharusnya sudah dapat dilakukan anak seusianya (Lisa et al., 2020).

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1553>

Efektivitas *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu fisik yang cacat dan perlindungan orang tua secara berlebihan akan melemahkan kesiapan untuk berkembangnya motorik halus pada anak. Faktor lain seperti hereditas (bawaan sejak lahir atau warisan sejak lahir), dan kerusakan pada otak juga dapat mempengaruhi. Ada beberapa cara untuk mempercepat perkembangan motorik halus seperti melatih rangsangan, memberi dorongan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh.

Penelitian lain mendukung hasil penelitian ini dengan pernyataan bahwa *montase* memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dengan presentase 88.2% dan penyimpangan sebanyak 11.8% (Munawaroh et al., 2019). Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat penyimpangan perkembangan motorik halus yang dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk memperkuat berbagai fungsi tubuh seperti menggerakkan jari dan belajar untuk mengkoordinasikan antara tangan dan mata, dan mengendalikan emosi (Ramli et al., 2020). Anak – anak dengan perkembangan motorik halus yang tertinggal, akan menghadapi kesusahan dalam tangan serta jari-jari mereka dengan cara yang freksibel (Putri & Nurmianti, 2022).

Motorik halus membantu anak menggerakkan bagian tubuhnya terutama pada bagian tangan, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya (Astuti, dkk. 2022). Kemampuan motorik halus dirangsang dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain seperti bermain puzzle, mamaboo, *playdough*, lego, permainan tebak gambar, melukis, bermain, meronce, menganyam, menyusun balok, dan origami (Yuliana, Ramli, & Hajeni, 2020; Harsismanto, Fredrika, Padila, & Andri, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan terapi *montase* dan terapi menulis yang merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus.

Montase adalah proses merangkai potongan-potongan gambar dari beberapa sumber ke dalam selembar kertas untuk menciptakan sebuah karya yang kohesif dengan satu tema. Selain itu, teknik menulis bisa digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik

halus. Proses menulis hakekatnya merupakan proses neurofisiologis. Sementara menulis adalah aktivitas yang mengasyikkan dan menarik. Anak-anak sering kali menemukan diri mereka sendiri melalui penggunaan warna, bentuk, guratan, dan gambar saat mereka mencoret-coret. Anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan emosinya melalui tulisan karena memungkinkan mereka menuangkan ide dan perasaannya pada orang lain dengan cara yang tidak dapat dilakukan secara lisan (Alawiyah & Attamim, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara *montase* dan terapi menulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil analisis yang dilakukan menunjukan terapi *montase* lebih efektif dalam peningkatan kemampuan motorik halus ($p\text{-value } 0.025 < 0.05$) dibandingkan dengan terapi menulis ($p\text{ value } 0.564 > 0.05$). Kelebihan membuat *montase* yaitu anak-anak tidak harus membuat gambar atau pola, mereka langsung menggunting dan menempelkan gambar pada sebuah bidang datar, bahan yang digunakan membuat *montase* mudah didapat, bahan murah karena menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak dipakai, objek-objek yang berwarna dan bervariasi yang mendorong minat, semangat dan kebahagiaan anak saat belajar (Syawalia, Rahman, & Giyartini, 2021).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, didapatkan perkembangan motorik halus sebelum dilakukan penerapan aktivitas *montase* 35%, setelah dilakukan tindakan penerapan *montase*, presentase pada siklus pertama diperoleh 45%, siklus ke dua terjadi peningkatan sebesar 65% dan siklus ke tiga mengalami peningkatan menjadi 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *montase* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus (Auliya, 2025).

Selain itu, terapi yang digunakan pada penelitian ini untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu dengan terapi menulis. Tujuan menulis antara lain anak hendaknya dibantu dalam memahami struktur bunyi kata, mengasah kemampuan menulis, dan belajar tentang buku melalui tulisan. Manfaat menulis antara lain meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, mendorong kemauan dan kemampuan menumpulkan informasi (Oktarina, 2022).

Kemampuan menulis anak tidak berubah, sehingga menimbulkan estimasi kecenderungan arah dan jejak

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1553>

Efektivitas *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah

data tetap sama. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu komponen utama didalam perkembangan anak. Keterlambatan dalam kemampuan ini bisa menyebabkan anak kesulitan dalam anak tidak mau untuk menulis, tidak ada keinginan anak untuk belajar dan kreativitas. Adanya terapi bermain menggunakan *finger painting* mampu meningkatkan anak dalam keterampilan menulis (Octavianti, Mulia, & Lasutri, 2023). Peneliti lainnya juga berupaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan seperti menulis (usia 5-6 tahun). Kemampuan motorik halus anak sebelum dilaksanakan penerapan aktivitas menulis diperoleh 70% belum berkembang. Namun, setelah dilakukan terapi pada siklus pertama, anak terjadi peningkatan motorik halus sebesar 50%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 80% meningkat sangat baik (Panggabean, Lumbantobing, & Limbong, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *uji Wilcoxon*, terdapat pengaruh terapi *montase* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak ($p\text{-value}=0.025$). Sementara itu, tidak adanya pengaruh yang signifikan terapi menulis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak ($p\text{-value}=0.564$). Hasil ini menunjukkan bahwa *montase* lebih efektif dari pada terapi menulis untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. R., Widayati, S., Ningrum, M. A., & Adhe, K. R. (2024). Hubungan Persepsi Pengguna Busy Book Terhadap Stimulasi Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak usia 5-6 Tahun. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 509-522.
- Alawiyah, N., & Attamim, N. (2020). The development of fine motor and visual motor skills of children 4-5 years old to get ready write. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(1), 15-33.
- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 40-8.

- Auliya, A. F. S. (2025). Bab viii metode pembelajaran pengembangan motorik. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 104.
- Azwaldi, A. P. P., Damanik, H. D., & Erman, I. (2021). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Model Denver Developmental Screening Test (DDST) II*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Devita, Y. (2018). Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2), 290540.
- Erik, E., & Carniyati, C. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 102-111.
- Ferasinta, F., Nurhayati., & Yanti, L. (2021). *Monograf Terapi Bermain Montase Dan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*. Wawasan Ilmu: Banyumas.
- Harsismanto, J., Fredrika, L., Padila, P., & Andri, J. (2020). Pengaruh Intervensi Finger Painting terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Prosiding Senantias*, 1(1), 473-482.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125-132.
- Munawaroh, S., Muftiana, E., & Dwirahayu, Y. (2020). Hubungan Kebiasaan Makan Pagi (Sarapan) Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 117-120.

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1553>

Efektivitas *montase* dan terapi menulis terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah

- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479-486.
- Octavianti, R., Mulia, M., & Lasutri, T. (2023). Improving Fine Motor Skills With Finger Painting In Early Childhood Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 105-110.
- Oktarina, M. (2022). Kemampuan Menulis Anak Melalui Permainan Sentra. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1).
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P., & Limbong, W. S. B. (2023). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menulis Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 103-110.
- Pratiwi, I. C., Handayani, O. W. K., & Raharjo, B. B. (2017). Kemampuan kognitif anak retardasi mental berdasarkan status gizi. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Putri, H. N., & Nurmiyanti, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 65-74.
- Samsidar, S. (2019). Kegiatan Merobek dengan Media Kertas Dapat Meningkatkan Keteramplan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Kelompok B Tk Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 15-15.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1-119.
- Syawalia, G. F. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 229-236.
- Yuliana, S. P., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu. *Tematik*, 6(2), 76-87.

Raras Vergita Puspa Nirwana*, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Raras Vergita Puspa Nirwana. *Email: rarasvergita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1553>